

PENELITIAN**TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI KANKER SERVIKS DI DUA SEKOLAH DI KABUPATEN GIANYAR, BALI****I Komang Darma Wijaya,¹ Nyoman Gede Budiana,² Ida Bagus Gede Fajar Manuaba,³ Endang Sri Widiyanti,⁴****ABSTRAK**

Latar belakang: Kanker serviks menjadi kasus kanker tertinggi kedua di Indonesia yang menyerang wanita dengan angka kematian mencapai 50% dan terus meningkat. Kanker yang disebabkan oleh infeksi virus HPV ini, dapat menginfeksi wanita mulai dari umur 20 tahun hingga wanita melewati usia produktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja mengenai kanker serviks di dua sekolah di Kabupaten Gianyar.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Gianyar dan SMA Negeri 1 Gianyar selama 3 bulan menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.

Hasil: Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden di SMP Negeri 1 Gianyar dan SMA Negeri 1 Gianyar pada periode bulan Mei – Juli 2023, didapatkan 378 responden dan 209 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Pembahasan: Dari penelitian ini, didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 30,14%, 60,29% memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik, dan 9,57% memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Selain itu, didapatkan skor yang lebih tinggi pada kategori pencegahan (81,61%) dan pada kategori pengetahuan umum lebih rendah, yaitu 60,77%.

Simpulan: Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan rerata tingkat pengetahuan remaja yang bersekolah di SMP Negeri 1 Gianyar dan SMA Negeri 1 Gianyar berada pada kategori cukup (70,63%)

Kata kunci: Kanker Serviks, Pengetahuan, Remaja

ABSTRACT

Background: Cervical cancer become the second highest cancer case in Indonesia which attacks women with a mortality rate until 50% and continues to increase. This cancer, which is caused by infection with the HPV virus, can infect women from the age of 20 until the women aren't in their reproductive age. This study aimed to determine the level of knowledge of adolescents regarding cervical cancer in two schools in Gianyar Regency.

Method: This research uses a descriptive design with a cross-sectional design. Samples were selected based on inclusion and exclusion criteria. The research location was at SMP Negeri 1 Gianyar and SMA Negeri 1 Gianyar for 3 months using stratified random sampling techniques. Data was collected using a questionnaire.

Results: Based on the results of questionnaires distributed to respondents at SMP Negeri 1 Gianyar and SMA Negeri 1 Gianyar in the period May – July 2023, 378 respondents and 209 respondents met the inclusion criteria.

Discussion: From this research, it was found that 30.14% of respondents had a good level of knowledge, 60.29% had a fairly good level of knowledge, and 9.57% had a poor level of knowledge. Apart from that, a higher score was obtained in the prevention category (81.61%) and a lower score in the general knowledge category (60.77%).

Conclusion: Based on the research results, it was found that the average level of knowledge of teenagers studying at SMP Negeri 1 Gianyar and SMA Negeri 1 Gianyar was in the sufficient category (70.63%)

Keywords: Cervical Cancer, Knowledge, Adolescents

PENDAHULUAN

Menurut data Global Cancer Observatory (GCO) 2020, prevalensi kasus kanker serviks merupakan kasus kanker tertinggi nomor 9 di dunia. Jumlah kasus kanker serviks di dunia mencapai 604.127 atau sekitar 3,1% dari total keseluruhan kasus kanker di dunia.^[1] Prevalensi kasus ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Tercatat pada tahun 2018, kasus kanker serviks hanya mencapai 569.847 dan berada peringkat 10 di dunia.^[2] Peningkatan kasus kanker serviks ini cukup signifikan karena negara-negara Asia merupakan penyumbang kasus tertinggi dalam 3 tahun terakhir, yaitu 351.720 kasus pada tahun 2020. Salah satu negara di Asia dengan kasus kanker serviks terbanyak adalah Indonesia.^[1]

¹ Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus kanker tertinggi, yaitu nomor 8 di Asia Tenggara dan nomor 23 di Asia. Kasus kanker serviks merupakan kasus tertinggi kedua setelah kanker payudara yang banyak dialami wanita Indonesia. Menurut data GCO 2018, peningkatan kasus kanker serviks di Indonesia mencapai 32.469 jiwa dengan angka kematian 18.279 per tahun.^[2] Hal ini berarti sekitar 50% wanita Indonesia meninggal dunia per tahunnya akibat kanker serviks. Kejadian ini juga berlaku sama di tahun berikutnya. Menurut data Kemenkes per 31 Januari 2019, angka kejadian kasus kanker serviks di Indonesia mencapai 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian hingga 13,9 per 100.000 penduduk.^[3]

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar mengalami peningkatan kasus kanker serviks, tidak terkecuali di daerah Bali. Pada tahun 2016, jumlah penderita kanker serviks di Bali mencapai 254 kasus.^[4] Hal ini sejalan dengan kasus yang terjadi di salah satu kabupaten di Bali, yaitu Kabupaten Gianyar. Menurut data dalam catatan register di ruang poli kebidanan di RSUD Sanjiwani, didapatkan total jumlah kasus kanker serviks sebanyak 125 kasus. Kasus tersebut terdiri dari penderita kanker serviks yang rawat jalan sebanyak 55 orang dan rawat inap sebanyak 70 orang.^[5]

Peningkatan prevalensi kasus kanker serviks di Indonesia, khususnya Bali bukanlah tanpa sebab. Pada umumnya, kanker serviks disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Infeksi ini dapat menyerang wanita mulai dari umur 20 tahun hingga wanita itu melewati usia produktif. Namun, kesadaran masyarakat masih tergolong rendah sehingga tidak jarang gejala-gejala klinis yang muncul diabaikan. Hingga kini, masyarakat masih belum terbiasa dengan pemeriksaan kesehatan rutin yang harus dilakukan. Hal ini dikarenakan ketidaksiapan menerima hasil pemeriksaan yang tidak sesuai harapan. Padahal, pemeriksaan ini sangat penting untuk dilakukan mengingat perlunya mendeteksi tanda-tanda kanker serviks itu sedini mungkin.^[6]

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam mencegah peningkatan kanker serviks. Upaya yang telah dilakukan pemerintah adalah mulai dari pemberian informasi hingga vaksinasi HPV kepada remaja, dimana sudah dapat dilakukan sejak usia 9 tahun. Akan tetapi, masih banyak remaja perempuan yang belum mengetahui mengenai vaksinasi ini. Dari keadaan ini, dapat dilihat bahwa kurangnya pemerataan informasi yang diberikan oleh pemerintah. Selain itu, media yang digunakan untuk menyebarkan informasi masih minim sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui upaya tersebut^[7]. Dari

permasalahan ini, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai tingkat pengetahuan remaja mengenai kanker serviks di dua sekolah di Kabupaten Gianyar, Bali. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh remaja di Kabupaten Gianyar, Bali.

METODE

Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian observasional dengan metode penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Gianyar dan SMA Negeri 1 Gianyar pada periode 1 Januari 2023 hingga 1 Juli 2023.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang bersekolah di Kabupaten Gianyar, dengan populasi terjangkau adalah remaja yang bersekolah di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan pendekatan *stratified random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak berdasarkan hasil pengelompokan menurut jenjang pendidikannya dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu remaja berusia 15-18 tahun di Kabupaten Gianyar, terutama bersekolah di SMP Negeri 1 Gianyar dan SMA Negeri 1 Gianyar di Kabupaten Gianyar serta remaja yang bersedia menjadi subjek penelitian, menyetujui lembar persetujuan dan menjawab seluruh pertanyaan dalam kuesioner. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh atau diisi tidak lengkap.

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner *online* (*Google Form*) yang terdiri dari kuesioner karakteristik responden yang berisikan nama, jenis kelamin, umur, asal sekolah, *contact person*, serta kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja mengenai kanker serviks yang terdiri dari 19 pertanyaan dengan rincian 10 pertanyaan tentang pengetahuan umum kanker serviks dan 9 pertanyaan tentang pencegahan kanker serviks. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya.^[8] Data yang diperoleh telah diolah secara manual dengan menggunakan excel. Analisis dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik, tabel, dan narasi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan secara *online* menggunakan *Google Form* yang dibagikan kepada responden dan pengisian data dilakukan oleh responden. Pada penelitian ini, jumlah responden yang didapatkan adalah 378 responden yang terdiri dari kelas 7 SMP hingga 12 SMA. Data responden dikumpulkan menggunakan teknik *stratified random sampling* berdasarkan jenjang pendidikan dalam periode bulan Mei – Juli 2023. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu Remaja berusia 15-18 tahun yang bersekolah di SMP Negeri 1 Gianyar dan SMA Negeri 1 Gianyar di Kabupaten Gianyar serta bersedia menjadi subjek penelitian, menyetujui lembar persetujuan, dan menjawab seluruh pertanyaan dalam kuesioner. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi remaja yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Dalam penelitian ini, didapatkan 209 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1. Skor Tingkat Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks

Skor Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks	Rerat a	Minimu m	Maksimum
	70,63 %	26,32 %	94,74%

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik (76 – 100)	63	30,14%
Cukup (56 – 75)	126	60,29%
Kurang (<55)	20	9,57%
Total	209	100%

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Kategori Soal

No	Pertanyaan	Jawaban benar	
		n	%
Kategori pengetahuan umum			60,77
1	Kanker leher rahim (serviks) merupakan penyakit?	157	75,12
2	Apa penyebab kanker serviks?	190	90,91
3	Apakah gejala-gejala kanker leher rahim/kanker serviks?	141	67,46
4	Kanker serviks pada stadium lanjut memiliki gejala?	28	13,4
5	Faktor risiko dari kanker serviks, kecuali?	88	42,11

No	Pertanyaan	Jawaban benar	
		n	%
6	Mengapa wanita yang merokok berisiko lebih besar untuk terkena kanker serviks?	34	16,27
7	Mengapa berganti-ganti pasangan dapat memperbesar risiko untuk terkena kanker serviks?	130	62,2
8	Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia?	116	55,5
9	Apa kepanjangan dari HPV?	197	94,26
10	Ada berapa stadium kanker serviks?	189	90,43
Kategori pencegahan			81,61
11	Agar terhindar dari kanker leher rahim (serviks), sebaiknya tidak berganti-ganti pasangan?	196	93,78
12	Agar terhindar dari kanker serviks, sebaiknya mempunyai banyak anak?	196	93,78
13	Keterlambatan dalam mendeteksi kanker serviks dapat mengakibatkan tidak tertolongnya penderita kanker serviks tersebut?	193	92,34
14	Apa perlu vaksinasi HPV?	204	97,61
15	Apakah penggunaan pembersih vagina yang mengandung antiseptik dapat mencegah kanker serviks?	120	57,42
16	Kebersihan alat kelamin penting untuk mencegah terserangnya kanker serviks?	202	96,65
17	Apa perlu dilakukan PAP SMEAR untuk wanita yang sudah menikah (> 25 tahun)?	192	91,87
18	PAP SMEAR merupakan deteksi awal untuk mengatasi kanker serviks ?	199	95,22
19	PAP SMEAR dapat mencegah kanker serviks ?	33	15,79

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data kuesioner yang telah disebarakan kepada siswa dan siswi di SMP Negeri 1 Gianyar dan SMA Negeri 1 Gianyar yang berjumlah 209 responden, didapatkan rerata tingkat pengetahuan responden dari kedua sekolah tersebut cukup (70,63%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik didapatkan sebanyak 63 orang (30,14%), tingkat pengetahuan yang cukup didapatkan sebanyak 126 orang (60,29%), dan tingkat pengetahuan yang kurang didapatkan sebanyak 20 orang (9,57%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 79,3%, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang banyak 20,7%.^[8] Hasil ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Purwani (2022) yang mendapatkan hasil dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik (6,7%) dan tingkat pengetahuan cukup (70%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang (23,3%).^[9] Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti lainnya terhadap remaja putri di Desa Bialo, dimana remaja putri lebih banyak memiliki pengetahuan kurang (54,3%) dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik (22,1%) dan pengetahuan cukup (24,6%).^[10]

Perbedaan hasil yang ditemukan ini kemungkinan disebabkan karena perbedaan tingkat pendidikan, pengetahuan orang tua, akses informasi, dan ada tidaknya kegiatan penyuluhan kesehatan. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena pendidikan yang cukup dapat membuat seseorang lebih mudah beradaptasi dan menerima informasi sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin baik kemampuan orang tersebut menerima informasi.^[11] Selain itu, orang tua juga memiliki peranan yang signifikan terhadap pengetahuan yang dimiliki anaknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kurniawati (2020) menemukan bahwa sebanyak 60,5% remaja putri memiliki pengetahuan yang buruk tentang kanker serviks. Tingkat pengetahuan remaja putri usia sekolah tentang kanker serviks kurang karena terbatasnya informasi yang mereka terima dari orang tua. Dalam penelitian yang sama, didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah (60,5%) remaja putri tidak memiliki akses informasi yang baik tentang kanker serviks.^[12] Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja tentang kanker serviks. Penyampaian komunikasi, informasi, serta edukasi yang baik

dan tepat, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku remaja, khususnya remaja putri.^[13]

Berdasarkan dari data yang didapatkan, pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar adalah pada kategori pencegahan (81,61%) dan pada kategori pengetahuan umum memiliki rerata skor lebih rendah (60,77%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini (2014), dimana didapatkan tingkat pengetahuan responden dalam kategori pencegahan kanker serviks cenderung baik (97,4%) dan sekitar 2,6% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sedangkan pada kategori pengetahuan umum, didapatkan hasil skor 79,3% memiliki tingkat pengetahuan kanker serviks yang baik.^[6] Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana tingkat pengetahuan remaja putri terhadap pencegahan kanker serviks masih dalam kategori cukup.^[14] Skor yang lebih tinggi didapatkan pada penelitian yang dilakukan Lestari (2022), yaitu rerata skor tingkat pengetahuan yang baik tentang pencegahan kanker serviks sebesar 96,7%, tingkat pengetahuan cukup sebesar 56,9%, dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 34,4%.^[15]

Dari data yang didapatkan, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiawan (2020), dimana sebagian besar responden menjawab salah pada materi pengetahuan umum yang terkait dengan faktor risiko dan deteksi dini kanker serviks. Tingkat pengetahuan tentang materi tersebut berkorelasi positif dengan perubahan perilaku masyarakat untuk mencegah kanker serviks. Pengetahuan yang buruk dengan keyakinan dan sikap yang negatif dianggap sebagai faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam mendiagnosis kanker serviks, khususnya pada gejala yang tidak khas.^[16] Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konkret untuk meningkatkan kesadaran sikap dan pengetahuan di kalangan remaja mengenai kanker serviks lebih mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 209 responden yang bersekolah di SMP Negeri 1 Gianyar dan SMA Negeri 1 Gianyar, didapatkan rerata tingkat pengetahuan remaja di dua sekolah tersebut mengenai kanker serviks sebesar 70,63% dengan nilai minimum sebesar 26,32% dan nilai maksimum sebesar 94,74%. Dalam penelitian ini, didapatkan 63 responden (30,14%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks yang baik. Sebanyak 126 responden (60,29%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 20 responden (9,57%) memiliki tingkat pengetahuan yang

kurang. Selain itu, didapatkan pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar, yaitu pada kategori pencegahan (81,61%) dan pada kategori pengetahuan umum, didapatkan rerata skor yang lebih rendah, yaitu 60,77%.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan dimana diharapkan lembaga yang berkaitan dapat menggunakan metode edukasi yang inovatif, seperti permainan untuk mensosialisasikan kanker serviks lebih mendalam kepada remaja, khususnya siswa dan siswi yang bersekolah di Kabupaten Gianyar. Selain itu, diharapkan adanya pemerataan akses informasi bagi seluruh masyarakat, khususnya remaja sebagai generasi penerus bangsa agar dapat mendapat pengetahuan yang baik tentang kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R.L., Laversanner, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2020), "Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries", *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, Wiley, Vol. 0 No. 0, pp. 1-41.
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R.L., Torre, L.A. & Jemal, A. (2018), "Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries", *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, Wiley, Vol. 68 No. 6, pp. 394-424.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2016*. Bali: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Purnami, L. A., Suarmini, K. A., Dewi, P. I. S., Wulandari, N. K., & Heri, M. (2022). Hubungan Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) dengan Penyakit Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 400-408.
- Mertasari, L., Wijana, I K., & Rusiana, R.T.H.D. (2020), "Melalui Diva Sehat Mencegah Kanker Serviks Sejak Dini Di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng", available at: L Mertasari, IK Wijana... *Proceeding Senadimas...*, 2020 - [lppm.undiksha.ac.id](http://ppm.undiksha.ac.id).
- Octavia, D. & Fadilla, A.N. (2017), "Perancangan Kampanye Sosial Pencegahan Kanker Serviks Terhadap Remaja Wanita Di Kota Jakarta", *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, Telkom University, Vol. 2 No. 02, pp. 200-215.
- Anggraini, Febriawanfi Raysha (2014) *Tingkat pengetahuan kanker serviks dan pengetahuan cara pencegahan kanker serviks di Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*. Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Purwani, E., Meliayana, E., Leonardho, M., & Pajar, M., (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Kanker Serviks Di Kelas Xi Sma Pgri 1 Bekasi 2022.
- Purnamasari, D., & Kamaruddin, M. (2020). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Di Desa Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun 2020*. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 2(3), 131-135.
- Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawati, R., Pratomo, H., & Prabawa, A. (2020). Determinants of Knowledge about Cervical Cancer in Class X and XI Students in Three High Schools Jambi Province, Indonesia.
- Karuniadi, I.G.A.M. & Widiastini, L.P. (2020), "Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Yang Diberikan Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi Melalui Media Sosial Whatsapp", *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, Poltekkes Kemenkes Maluku, Vol. 11 No. 1, pp. 28-33.
- Marbun, O. N., & Sitompul, H. S. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Kanker Serviks Di SMAYayasan Perguruan Mayjend Sutoyo Medan Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Flora*, 13(1), 28-31.
- Lestari, U. I. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Penyakit Kanker Serviks di Desa Lebaksiu*. Diploma Thesis, Politeknik Harapan Bersama.
- Nurdiawan, W., Odillia, C., Priyas, M. R., Radinda, Y. R., Ahmad, N. A., Ningsih, N. A., ... & Rezano, A. (2020). Knowledge level towards cervical cancer among students of Baabul Kamil Vocational High School. *GMHC*, 8(3), 226-32.